

ISSN : 2987-078X
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.30092/tabayyun** by Crossref

Volume 04 Nomor 2 Desember, 2023

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

**Konstruksi Makna “Lingkungan” Bagi Anak-Anak Pada
Tayangan “Si Bolang” Di Trans 7
(Studi Pada Desa Betung Dan Desa Tanjung Kukuh Kabupaten Okut)**

**Constrution Of The Meaning Of “Environment” For Children
“Si Bolang” Broadcast On Trans7
(Studies In Betung Village And Tanjung Kukuh Village Okut District)**

Dion Anggara¹⁾, Yenrizal²⁾, Badaruddin Azarkasyi³⁾

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: dionhanggara74@gmail.com

History

Received : 04 November 2023
Revised : 07 November 2023
Accepted : 03 Desember 2023
Published : 30 Desember 2023

Publisher: Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Licensed: This work is licensed under
a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.



Abstract

This research is entitled "Korean Girlband Fanboy Communication Behavior (Study on PF Entertainment Dance Cover Community in Palembang)" which aims to determine the communication behavior of K-pop girl band fanboys and the effects that occur after liking the K-pop girl band. This type of research uses qualitative methods. Collection techniques the data in this study were collected using interviews, observation, and documentation. The primary data source of this study was interviews with members of the PF Entertainment dance cover community in Palembang. Secondary data sources from this study consisted of books, journals, previous theses, and websites related to this research. This study uses Social Learning Theory, which explains that human behavior can be formed from observing and then the behavior is studied. This research results in a change in communication behavior towards K-pop girl band fanboys. The behavior change is carried out continuously so that the behavior generated continues and becomes a habit. The behavior in question can be in the form of two things, namely verbal communication behavior and nonverbal communication behavior. This sustainable behavior occurs because the influence caused by K-pop girl groups is well received so this sustainable behavior continues to be applied in everyday life.

Keyword : Construction, Meaning, Environment, Children’s Program

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Konstruksi Makna Lingkungan bagi anak-anak pada tayangan “Si Bolang” di Trans7 (Studi pada Desa Betung dan Desa Tanjung Kukuh Kabupaten OKUT). Membangun pemahaman terhadap pemaknaan lingkungan bagi anak-anak pada program edukasi di media massa terhadap realitas yang terjadi dilingkungan tempat tinggal individu itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana konstruksi makna lingkungan dan pengalaman-pengalaman yang didapatkan anak-anak pada tayangan “Si Bolang” di Trans7. Dalam penelitian ini memilih metodologi penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial Media Massa. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara mendalam pada anak-anak kisaran usia 5-11 tahun sebagai informannya. Hasil penelitian ini adalah cara sudut pandang seorang individu (terkhusus anak-anak) dalam memaknai arti lingkungan itu sendiri pada tayangan “Si Bolang” di Trans7 pada realitas yang terjadi dilingkungan sosialnya berdasarkan biografinya. Pemaknaan lingkungan sendiri tidak lain adalah menjaga segala sesuatu yang ada disekitar dan mempengaruhi hidup kita, seperti air, udara, tanah, flora (tumbuhan) dan juga fauna (hewan). Adapun pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari menonton tayangan “Si Bolang” di Trans7 yakni didapatkan dalam pengalaman pribadi maupun pengalaman sosialnya. Selain sebagai tontonan yang memberikan informasi yang mendidik juga dapat menghibur bagi anak-anak, membuat mereka lebih memahami arti dari lingkungan itu sendiri, cara berkomunikasi yang baik dengan lingkungan sosial dan juga menghormati orang tua.

Kata Kunci : Konstruksi, Makna, Lingkungan, Program Anak

Introduction

Lingkungan memberikan seluruh sumber daya alamnya kepada setiap makhluk hidup untuk menunjang kehidupan mereka, baik manusia, flora dan fauna, hingga makhluk kecil, semua itu dapat dimanfaatkan untuk melindungi diri. Di sisi lain, kondisi alam dan sumber daya yang tersedia juga menentukan kehidupan dan juga interaksinya pada alam oleh makhluk hidup. Daripada itu, kebiasaan manusia yang telah menjadi aktivitas turun-menurun itu juga membuat pengaruh pada kondisi alam dan juga sumber dayanya juga selalu dipakai secara terus-menerus serta tak luput juga dari sifat serakah manusia pada alam. (Utina, 2015)

Jurnal “Fenomenologi” menjelaskan bahwa studi fenomenologi terdiri dari deskripsi makna umum sekelompok orang untuk berbagai pengalaman hidup mereka dalam kaitannya dengan konsep dan fenomena. (Creswell, 2013). Terkait dengan tayangan program televisi zaman sekarang, yang semakin banyak stasiun televisi berlomba-lomba menayangkan berbagai tayangan-tayangan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu informasi, budaya, pendidikan, edukasi, lingkungan, kesehatan, maupun politik yang sekarang lagi besar-besarnya, tidak hanya itu stasiun televisi juga membuat beberapa program-program yang ditujukan untuk hiburan bagi penontonnya seperti sinetron, acara komedi, olahraga maupun dokumenter, semua acara itu dapat disajikan dan dinikmati untuk orang dewasa maupun anak-anak. Namun, dari sekian banyak program acara yang dibuat oleh banyak saluran televisi untuk kategori anak, tidak semuanya mampu memberikan hal-hal yang bernilai positif maupun edukasi, dikarenakan sebagian besar tayangan program tersebut hanya mengeksploitasi dunia anak-anak saja, yang dapat memberikan dampak buruk bagi pola pikir maupun mental mereka kedepannya baik itu daya khayal yang tinggi, rasa malas, dan ketidakmampuan anak-anak dalam mengambil peran mereka di lingkungan sosial mereka.

Ditengah banyaknya tayangan program televisi terkhususnya untuk anak-anak yang tidak hanya memberikan informasi, edukasi, serta mampu memberikan dampak yang baik pola pikir maupun mental anak dan tidak lupa pula berkaitan dengan lingkungan. Tayangan program yang peneliti maksud adalah acara “Si Bolang” di Trans 7.

Banyak sekali program tayangan di televisi yang mampu memberikan kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan. Namun, hanya sedikit program tayangan di televisi yang mampu memberikan tayangan yang bersifat edukasi/pendidikan apalagi mampu mengangkat tentang lingkungan. Acara “Si

Bolang” di Trans7 mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan tayangan edukasi bersifat lingkungan yang mampu memberikan pembelajaran akan pentingnya menjaga lingkungan, memahami budaya, tradisi masyarakat, pentingnya bersosialisasi, dan pentingnya mengkomunikasikan pentingnya lingkungan, khususnya kepada generasi muda, demi kelestarian generasi kedepannya.

Fokus pada penelitian ini adalah tentang maksud/makna yang terkandung pada “Lingkungan” itu sendiri bagi anak-anak yang terdapat pada tayangan “Si Bolang” di Trans7. Pemaknaan itu sendiri dapat ditafsirkan oleh setiap individu tergantung pengetahuan yang ia dapatkan, dimana ia tinggal, dan bagaimana cara ia mengaplikasikannya.

Peneliti mengambil penelitian terhadap setiap individu yang mempunyai anak yang berumur sekitar umur 5-11 tahun sesuai kategori yang telah peneliti tentukan. Dan peneliti menganggap karena anak-anak sebagai penontonnya, tentunya para orang tua memiliki peran penting dalam menentukan tontonan yang terbaik untuk anak-anak mereka yang mampu memberikan edukasi dan pembelajaran bagi mereka baik itu mulai Makna lingkungan itu sendiri dalam tayangan tersebut, motif dalam menonton, serta pengalaman apa saja yang di dapat menonton tersebut sehingga bisa direalisasikan kapan pun. serta peneliti melakukan penelitian ini di dua Desa yakni Desa Betung dan Desa Tanjung Kukuh dikarenakan menurut peneliti penelitian ini lebih cocok untuk masyarakat pedesaan ketimbang perkotaan dan juga dua Desa tersebut dijadikan sebagai pembanding antara satu desa dengan desa lain.

Research Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dicetuskan oleh Alfred Schutz. Schutz juga menjelaskan bahwa aktivitas sehari-hari bisa ditafsirkan ke kata-kata yang kemudian disebut tipikal yang digunakan untuk mengatur dunia sosial. (Marta, 2014). Dalam hal ini, makna Lingkungan bagi anak sebagai salah satu dunia sosial yang akan dimaknai oleh anak sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

Fenomena berasal dari bahasa Yunani, *Phaenesthai* berarti menunjukkan dirinya sendiri, menampilkan. Fenomenologi juga berasal dari bahasa Yunani, *pahaimenon*, yang secara harfiah berarti “gejala” atau apa yang telah menampilkan diri” sehingga nyata bagi si pengamat. kajian ini memberikan kesempatan pada seorang individu untuk menelaah perihal arti suatu realitas lewat tradisi fenomenologi. Teknik pengumpulan informasi pada penelitian yang digunakan yakni, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiono, 2015). Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan dan karya bentuk, biasanya dokumentasi adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Dengan dokumentasi ini peneliti dapat mempelajari hal-hal apa saja terkait Makna

lingkungan bagi anak-anak terhadap tayangan “Si Bolang” di Trans7 pada Desa Betung dan Desa Tanjungan di Kabupaten OKUT.

Berikut penjelasan Analisis Data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari field research cukup besar, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan detail Seperti yang telah disebutkan pada, semakin panjang field research maka semakin besar pula jumlah data yang diperoleh, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti meringkas, pilihlah hal-hal yang utama, fokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan template dan menolak tema dan template yang tidak berguna. (Sugiono, 2015)

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “bentuk representasi data yang paling sering untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. (Sugiono, 2015)

c. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan tes. Kesimpulan awal yang dicapai adalah masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak menemukan bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data ke tingkat berikutnya. Namun kesimpulannya bahwa dinyatakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dicapai oleh peneliti adalah kesimpulan yang dapat diandalkan. (Sugiono, 2015).

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial media massa untuk memahami gejala yang menjadi titik permasalahan yang diteliti, Konstruksi sosial menjangkau/meraih jauh seluruh ilmu sosial. Semua itu sering dikaitkan dengan akibat dari jam terbang individu. Pendapat awal tentang “realitas adalah konstruksi sosial” dari Berger dan Luckmann. Melalui bukunya yang berjudul “konstruksi sosial realitas. Fakta sosial adalah suatu proses eksternalisasi, objektivitas, serta internalisasi.

Sudut pandang ontologi menyebut bahwa, paradigma konstruktivisme ini berpandangan bahwa fakta sosial tercipta lewat proses komunikasi antarpribadi yang berkesinambungan kerap kali terhalang, dikarenakan format dan kerangka sosial. Pada tataran epistemologis, kaum konstruktif atau/ dan biasa disebut dengan kata *wetanschauungen* mengemukakan sesungguhnya teori ini menitikberatkan pada pengamat yang tertanam pada teori dan pentingnya teori pada metode penelitian. (Miller, 2013)

Menurut Berger & Luckman, terdapat tiga jenis realitas (fakta) sosial, meliputi: (Bungin, 2014)

a. Realitas Sosial Eksternalisasi

Adalah proses munculnya ide-ide otak manusia menjadi suatu yang ada di luar individu. sehingga, keberadaan gagasan sudah ada dalam struktur,

b. Realitas Sosial Objektifikasi

Adalah proses dimana gagasan dianggap sebagai bahan dan mulai dianggap sebagai realitas. Objektifikasi terkait dengan tindakan, dan kebiasaan. Gagasan ini menyatu, diekspresikan lewat tindakan dan pengulangan, Proses

objektifikasi dalam kurun waktu cukup lama, selama beberapa dekade, jadi bisa saja individu baru akan mendapati hal itu adalah kebenaran, tetapi individu yang lebih tua tidak melihatnya,

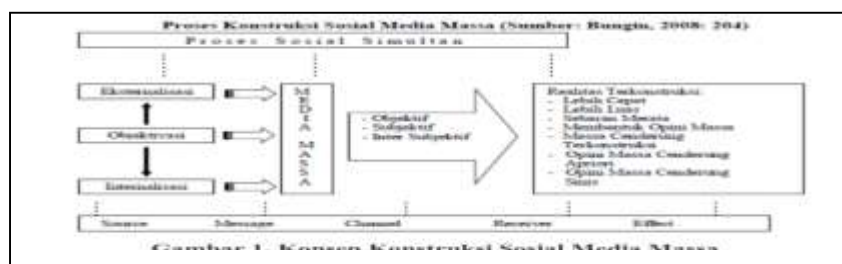
c. Realitas Sosial Internalisasi

Adalah prosedur dimana suatu realitas yang telah mengalami serapan objektifikasi oleh manusia dalam pengetahuan.

Teori Konstruksi Sosial menjadi salahsatu teori yang paling berpengaruh pada tradisi atau meta-teori sosio-kultural. Teori sociocultural tak berfokus pada bentuk ataupun bangunan control atas masyarakat. Teori ini berfokus pada arti serta interpretasi akan dibangun ke jejaring sosial dan keterlibatan dalam membangun kebiasaan dalam masyarakat (Littlejohn, 2017).

Teori Peter L. Berger tentang konstruksi realitas sosial tak memakai sarana publik untuk aspek pemberi efek. Sehingga, hal itu di ungkapkan oleh Burhan Bungin pada sebuah hasil buaatannya yang berjudul “Konstruksi Sosial Media Massa”. Beliau menganalisis perihal tersebut kepada Peter L. Berger. Pandangannya pada teori konstruksi sosial ini terlihat kurang sempurna karena tak melibatkan media massa sebagai penghantar pesannya kepada publik agar pesan yang disampaikan lebih efektif. Petor L. Burgur dan Tomas Lukman mengemukakan bahwa konstruksi sosial atas ini bisa dilakukan melewati langkah-langkah, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. ketiga hal ini adalah bentuk proses interaksi hubungan dalam masyarakat. Esensi pandangan dan skema konstruktif sosial terhadap realitas mereka secara alami terjadi melalui proses simultan lewat lisan pada lembaga pendidikan. Legitimasi pandangan sosial dan skema ini adalah pergantian era teknologi tepatnya di Amerika tahun 1960, mereka menganggap media massa bukanlah sesuatu yang bagus untuk dibahas. Oleh karena itu, teori ini tak memakai media massa, karena pada saat itu media massa belum memiliki pengaruh. (Karman, 2015)

Akhirnya, teori ini direvisi dengan mempertimbangkan aspek atau peristiwa yang terjadi pada proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. sehingga, karakteristik dan kepentingan media ini mengkoreksi kekurangan dari konstruksi sosial atas realitas yang lamban. Esensi pembangunan masyarakat di sarana publik terletak pada kecepatan informasi berjalan, maka pembangunan masyarakat terjadi dengan baik dan lancar. Hakikat yang dikonstruksi terbentuk pandangan publik, masyarakat condong teoritis, dan pandangan publik condong satiris. Lokasinya pada hakekatnya memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan konstruksi sosial atas realitas dengan meletakkan segala keunggulannya dan dampak komunikasi mengkomunikasikan kelebihan konstruktif tersebut pada fenomena yang terkait. tetapi, metode konkurensi yang dijelaskan diatas tak bergerak secara langsung, maka proses pembentukannya melewati banyak tahapan penting. (Kamran, 2015)



Gambar 1. Konsep Konstruksi Sosial Media

Fokus teori konstruksi realitas sosial adalah untuk menelaah cara tentang kesamaan pemikiran yang disepakati secara menyeluruh terhadap sebuah makna. Arti terbentuk dan diikat oleh kerja sama. (Karman, 2015).

Results And Discussion

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan berbagai temuan berupa data dari penelitian yang peneliti lakukan dengan proses-proses wawancara serta pengamatan yang telah peneliti lakukan di lapangan Untuk menjawab pembahasan peneliti akan menjawab rumusan masalah, menganalisis kutipan jawaban dari empat sumber informan menggunakan teori konstruksi sosial media massa dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

A. Konstruksi Makna “Lingkungan” bagi anak-anak pada tayangan “Si Bolang” di Trans7.

Dalam pendekatan perspektif fenomenologi menurut Schutz memang segala hal yang terjadi dilingkungan sekitar mampu dipahami oleh setiap orang dengan persepsi ataupun penafsiran mereka masing-masing yang disebut dengan pelambangan yang digunakan untuk mengorganisasikan dunia sosial. (Marta, 2014). Berbicara tentang dunia sosial terutama pada anak-anak pasti dikaitkan dengan segala hal yang bersifat menyenangkan, penuh dengan tawa dan juga khalayan. Lingkungan tempat dimana mereka tinggal menjadi salah satu faktor pembentukan karakter anak-anak baik itu alam sekitar, sosialnya, dan juga interaksi mereka dengan orang lain.

Ketika membangun konstruksi makna yang ada dalam masyarakat, harus bahwa pemikiran ini secara intrinsik tidak hanya didasarkan pada pemikiran ilmiah sosial, tetapi lebih cenderung menafsirkan kehidupan sehari-hari masyarakat dalam proses mempelajari konstruksi makna dari suatu proses atau fenomena.

Pemahaman seseorang tentang arti sesuatu tidak pernah lepas dari pengaruh biografi. Makna dibangun dari setiap interaksi yang dibangun tidak terlepas dari konteks biografinya. Sehingga dari hal tersebut dapat dijelaskan individu secara tidak langsung telah dibentuk oleh proses interaksi dan juga lingkungan hidupnya. Penggambaran makna lingkungan yang disajikan pada tayangan “Si Bolang” di Trans7 selain memberikan informasi dan juga hiburan pada pemirsanya juga membantu semua individu untuk lebih menghargai alam, melalui media semuanya mampu terjangkau dengan mudah, cepat serta merata.

Singkatnya terbangunnya sebuah konstruksi makna bukan hanya sekedar pemahaman seorang individu saja namun juga adanya paham yang tertanam dalam benak dan telah disepakati banyak pihak yang terkait dan tentu saja tidak lupa ada pengaruh pula dari biografinya atau proses interaksinya dengan lingkungannya.

Berikut tahapan/fase konstruksi sosial media massa yang berlangsung melalui : (Nugroho, 2013)

- a. Fase persiapan: ada tiga hal penting dalam tahap ini yaitu: asosiasi media massa dengan kapitalisme, asosiasi paslu dengan masyarakat, asosiasi dengan kepentingan publik.

- b. Fase sebaran : asas awal dari sebaran konstruksi ini adalah bahwa setiap pesan disampaikan ke publik dengan benar sesuai dengan program. Pesan media menjadi sesuatu yang penting dalam khalayak ramai,
- c. Tahap pembentukan konstruksi realitas. Dalam terbentuknya konstruksi media massa pada masyarakat pasti akan ada yang namanya sisi positif maupun sisi negatif pada setiap tayangan di televisi.
- d. Tahap konfirmasi. Konfirmasi adalah periode dimana media dan publik memberikan argumentasi dan penjelasan atas pilihan mereka untuk berpartisipasi dalam pembentukan konstruksi. Untuk media, bagian dari langkah ini diperlukan untuk membuat argumen melawan alasan sosial yang dibangun secara sosial. Sedangkan, sebagai penonton dan pembaca, tahapan ini juga membantu menjelaskan mengapa dia terlibat dan tersedia dalam proses konstruksi sosial.

Maka, Cara pandang seseorang dalam menyikapi ataupun menilai sesuatu hal itu sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya karena dalam kehidupan sosial cara pandang (pendapat/persepsi) akan selalu timbul dari individu sesuai dengan fenomena sosial yang mereka alami.

Mengenai hal ini keempat informan rata-rata menyatakan hal yang sama perihal makna lingkungan itu sendiri yakni tidak hanya berkaitan alam saja, seperti menjaga alam, hewan, maupun lingkungan hidup tetapi juga mampu membangun pola pikir yang lebih terbuka dan lebih bisa memahami lingkungan sekitar baik secara lingkungan alam ataupun lingkungan sosial.

- B. Pengalaman yang didapat selama menyaksikan tayangan “Si Bolang” di Trans7
- Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru terjadi. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. (Saparwati, 2012)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori konstruksi sosial media massa, menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman terdapat langkah-langkah dalam proses konstruksi sosial media massa. Adapun langkah-langkah dalam proses dialektika media massa yang berlangsung secara simultan diantaranya, sebagai berikut :

- a. Ekternalisasi, Proses interaksi antara informasi yang disajikan pada tayangan di televisi dengan komunikannya (penonton) itu sendiri, secara lebih sederhana dalam proses ini di media massa, individu sudah memahami peristiwa yang telah terjadi di tayangan tersebut.
- b. Objektivikasi, Tahap dimana produk sosial berada pada proses institusional, sedangkan individu memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan tersebut, karena pada tahap ini prosesnya melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang telah di sebarakan di masyarakat luas, secara sederhana pada stasiun televisi akan membuat sebuah program dengan tujuan apa,

segmentasinya siapa, waktu penayangannya, pasarnya seperti apa, dan lain sebagainya.

- c. Internalisasi, Tahap individu harus menjelaskan dan memahami dirinya sendiri terkait dengan perusahaan atau suatu lembaga sosial. Secara lebih sederhananya pada tahap ini terdapat dua pemahaman diantaranya : pemahaman pada yakni pemahaman mengenai individu dan orang lain, dan pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial. Dalam media massa terdapat seperti persiapan acaranya, sumber daya manusianya (SDM), maupun program apa yang disajikan.

Mengenai hal-hal diatas tentang wawancara pada keempat informan mengenai pengalaman-pengalaman apa saja didapat dan dirasakan selama menyaksikan tayangan “Si Bolang” di Trans7, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tidak hanya tayangan menarik saja yang mampu menarik perhatian anak-anak namun dibalik itu semua ada nilai yang menjadi pelajaran yaitu nilai pendidikan untuk semua orang terkhusus pada anak-anak baik dari sisi sosial, budaya, moral, dan lain sebagainya.

Mampu menjaga lingkungan dengan baik hanyalah salah satu pengalaman yang mereka dapatkan, tapi dibalik itu semua anak-anak juga mendapatkan edukasi bagaimana cara memahami sesuatu dengan kritis dan cermat, menghormati orang tua, berkomunikasi yang baik, hingga menjalin tali silaturahmi dengan sesama di lingkungan sosialnya.

Conclusions

Terbentuknya suatu pemahaman di suatu kelompok masyarakat pasti tidak luput dari campur tangan pihak terkait yang menjadi pembentuk pemahaman/pemikiran tersebut. Cara sudut pandang seseorang dalam memahami dan juga menginterpretasikan idenya pada sebuah realitas adalah cara terbaik dalam memaknai suatu hal berdasarkan biografinya. Pemaknaan lingkungan sendiri bagi anak-anak hanya sebatas hal sederhana saja yaitu menjaga lingkungan sekitar, yang mana berbeda dengan makna aslinya bahwasanya lingkungan adalah segala sesuatu baik itu yang bersifat hayati ataupun non-hayati yang menunjang kehidupan setiap makhluk hidup.

Pengalaman yang anak-anak dapat melalui menyaksikan tayangan “Si Bolang” di Trans7, Dalam itu dibedakan menjadi pengalaman pribadi dan juga pengalaman sosialnya. Setiap pengalaman yang didapat baik itu positif ataupun negatif, hendaknya bisa membawa dampak positifnya bagi kehidupan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sosial.

References

- Aminuddin, 2016. *Semantik Pengantar Studi Makna*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Arsyad, A, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Asah, Adinda G, 2016. “Pengaruh program acara “Tau gak sih?” di Trans7 terhadap tingkat pengetahuan umum warga semampir RW.01 – Sidoarjo. Skripsi. STIKOSA – AWS

- Bungin, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana
- Bungin, Burhan. 2012. *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociological of Knowlogde*. Jakarta : Kencana
- Bungin, Burhan, 2015. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group
- Chaer, Abdul, 2012. *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djajasudarma, Fatimah, 2013. *Semantik 2 Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional Edisi Revisi*. Bandung : Refika Aditama
- Edwi Arief Sosiawan, Manajemen Produksi Acara Televisi. <http://edwi.dosen.upnyk.ac.id>
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Halimah, Nur, 2018. “Konstruksi makna perempuan muslimah dalam film Istri Paruh Waktu”. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Istiani, Ade Nur, 2015. “Konstruksi makna HIJAB FASHION bagi MOSLEM FASSION BLOGGER”. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Karman, 2015. “Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)”, *Jurnal Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, 12-17
- Lamia, Gischa Prisilia, 2021. “Konstruksi Makna petani bagi generasi Z di kecamatan Sonder”. *Skripsi*. Universitas SamRatulangi Manado
- Littlejohn, Stephen w.,foss, Karen A. 2017. *Theory of Human Communication, Eleventh Edition*. Long Grove, Illinois: Waveland Press Inc.
- Marta, Suci, 2014. “Kontruksi Makna Budaya Merantau dikalangan Kontruksi Makna Budaya Merantau dikalangan mahasiswa perantau”. *Skripsi*. UNPAD
- Miller, Katherine. 2013. *Communication Theories: Perspectives, Process, and Contexts, International Edition*. NY: McGraw-Hill Companies, Inc
- Morrisan, 2018. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Mulyana, Deddy, 2016. *ILMU KOMUNIKASI Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Murtawingsih, Susanti, 2016. *Evaluasi Program Siaran Pendidikan Interaktif Televisi Edukasi Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 68-76
- Nugroho, Ari Cahyo, 2013. “Konstruksi Media Massa dalam Proses PILKADA Gubernur DKI Jakarta”, *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 41-42
- Nurudin, 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Puspita, septiana, & Elis Teti Rumiati, 2021. “Komunikasi dan Konstruksi Sosial atas Realitas Perempuan bekerja dalam pelabuhan industry”, *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 46-47
- Rakhmat, Jalaluddin, 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rohim, Syaiful, 2016. *TEORI KOMUNIKASI Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santroek, J.W, 2017. *Perkembangan Remaja (edisi keenam)*. Jakarta : Erlangga
- Sobur, Alex, 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Subroto, Darwanto Sastro, 2014. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Sugiono, 2015. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanti, Endang, 2018. *"Konstruksi makna kualitas hidup sehat (studi fenomenologi pada anggota komunitas Herbalife Klub Sehat Ersandi Jakarta)*. Skripsi. STIAM I
- Suwandi, Sarwiji, 2013. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta : Media Perkasa
- Utami, Hapsari Putri, 2020, "Motivasi Menonton Si Bolang di Trans7 dalam Mendorong Anak untuk Bermain Aktif", Jurnal UnDip, 2-3
- Utina, Ramli, 2015. *EKOLOGI DAN LINGKUNGAN HIDUP*. Gorontalo : UNG Press
- Wirman, Welly, 2012. *Pengalaman komunikasi dan konsep diri perempuan gemuk*. *Journal of dialectics*, Vol.2 No.1 Bandung : Pascasarjana Unpad
- Vincensia, 2015. *"Pengaruh Terpaan Tayangan Program Acara Bocah Petualang terhadap Sikap Penonton"*. Tesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Wiryono, 2013. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu : PERTELON MEDIA